
KEGIATAN INDUSTRI DI DESA PUNGGAWUKAWU KECAMATAN BENUA KABUPATEN KONAWE SELATAN (STUDI KASUS PT. KARYA ALAM PERDANA)

Kadek Natalia, Iskandar Zainuddin Rela*, Salahuddin

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

* **Corresponding Author** : iskandar_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Natalia, K., Rela, I. Z., & Salahuddin, S. (2025). Kegiatan Industri di Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan (Studi Kasus PT. Karya Alam Perdana). *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 4(2), 19-28. <https://doi.org/10.56189/jiikpp.v4i2.69>

Received: 16 Januari 2025; **Accepted:** 9 April 2025; **Published:** 30 April 2025

ABSTRACT

This study aims to find out industrial activities in Punggawukawu Village, Benua District, South Konawe Regency (Case Study of PT. Karya Alam Perdana). The selection of the research location was taken based on several considerations, namely Punggawukawu Village is a village closest to PT. Karya Alam Perdana and Punggawukawu Village have the potential for oil palm plants. The population in this study is 53 oil palm farmers. The sampling technique used in the study is a census method that requires the declaration of the entire population, resulting in a research sample of 53 oil palm farmers. Data was collected through survey techniques, interviews, literature reviews and documentation. The variables observed in the research on industrial activities of PT. Karya Alam Perdana consists of labor acceptance, transportation facilities, purchase of raw materials and environmental processing. The data was analyzed using a quantitative descriptive analysis method which was processed using the class interval formula. The results of the study show that industrial activities are classified as moderate. Industrial Activities of PT. Karya Alam Perdana is in the medium category because only the indicators of raw material purchases are doing well. The presence of this industry increases the selling price of palm oil for oil palm farmers. However, three indicators have not been implemented, namely the acceptance of labor which is now more selective, the lack of transportation facilities for crops and the suboptimal environmental treatment as well as the transparency of the Corporate Program Responsibility (CSR) program. The industrial activity of PT. Karya Alam Perdana needs to prioritize local labor, provide transportation for farmers, and implement Corporate Program Responsibility (CSR) transparently to improve efficiency and relationships with oil palm farmers in Punggawukawu Village Benua District South Konawe Regency.

Keywords : *Industrial Activities, Oil Palm Farmers, PT. Karya Alam Perdana.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,40 persen pada tahun 2022. Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2022 yaitu sebesar 3,76 persen terhadap total Produk Domestik Bruto (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi subsektor perkebunan yang dapat meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah. Selain itu, tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam memenuhi

kebutuhan penduduk, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat petani (Nuraminsy, 2021).

Industri kelapa sawit di Indonesia dibangun dengan pendekatan yang memprioritaskan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Kegiatan Industri merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dalam tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu (Primasanti dan Aryani, 2024). Hal ini sejalan dengan Undang Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembangunan industri adalah untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan sumber daya alam dan hasil budidaya serta memperhatikan keseimbangan.

Kegiatan industri adalah usaha mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang disebut barang produksi (Rahayu *et al.*, 2022). Kegiatan industri dapat berpengaruh positif dapat menghasilkan barang dan jasa, meningkatkan lapangan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup, keberadaan sektor industri pada kawasan permukiman dapat menjadi penggerak perekonomian masyarakat setempat, Kemudian pengaruh negatifnya lebih mengarah pada lingkungan permukiman seperti adanya pencemaran dan limbah yang dihasilkan oleh industri dapat menurunkan tingkat kenyamanan bermukim di sekitar industri karena terjadi kebisingan akibat kegiatan industri serta dapat menimbulkan kerusakan pada jalan karena sering dilalui angkutan industri dan menurunkan kualitas hidup, sehingga akan mengancam kesejahteraan (Sakul *et al.*, 2021).

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara (2023), mencatat bahwa perusahaan atau usaha industri yang melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa di Sulawesi Tenggara mencapai 143 perusahaan. sementara di Kabupaten Konawe Selatan sendiri berjumlah 22 perusahaan. Hal ini didukung dengan potensi sektor perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Konawe Selatan, tercatat bahwa luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 luas areal tanaman kelapa sawit mencapai 2.393,0 Ha dan pada tahun 2023 luas areal tanaman kelapa sawit mencapai 3.050,0 Ha. Kemudian produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Konawe Selatan, pada tahun 2022 mencapai 131,98 Ton dan pada tahun 2023 produksi perkebunan kelapa sawit mencapai 134,92 Ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Konawe Selatan, 2024).

Desa Punggawukawu salah desa yang terletak di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan. Sumber penghasilan utama penduduk adalah pertanian di bidang perkebunan dimulai dari kelapa, jambu mente, jeruk, merica, kakao, nilam dan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang telah dikembangkan oleh petani di Desa Punggawukawu berjumlah sebanyak 53 Kepala Keluarga (RPJM Desa Punggawukawu, 2024). Dengan mengembangkan tanaman kelapa sawit memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani (Lubis, 2018). Seiring dengan berkembangnya waktu hadirlah salah satu industri pengolahan kelapa sawit PT. Karya Alam Perdana.

PT. Karya Alam Perdana merupakan industri pengolahan kelapa sawit yang terletak di Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan masih memiliki permasalahan. Berdasarkan hasil survei awal, tentang penerimaan tenaga kerja tidak dilakukan secara terbuka, yang mana perjanjian diawal pemilik perusahaan berjanji akan mempekerjakan lebih dominan masyarakat lokal dibanding dengan tenaga kerja yang berasal dari luar daerah. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat lokal tentang kegiatan industri dalam pengelolaan kelapa sawit. Nurdin *et al.*, (2013) mengemukakan bahwa kegiatan industri terdiri dari penerimaan tenaga kerja, tersedianya sarana transportasi, pembelian bahan baku dan pengelolaan lingkungan. Kegiatan industri menyebabkan pengaruh positif dan pengaruh negatif. Kehadiran PT. Karya Alam Perdana memberikan pengaruh positif melalui terbukanya peluang usaha, adanya kesempatan kerja dan peningkatan harga jual hasil panen kelapa sawit dari harga Rp.500/Kg, semenjak kehadiran PT. Karya Alam perdana mengalami peningkatan menjadi Rp.2.500/kg. Dengan melihat potensi ini maka akan mendorong kesejahteraan sosial dan kesejahteraan ekonomi petani di Desa Punggawukawu. Disisi lain pengaruh negatif dari kegiatan industri PT. Karya Alam Perdana yaitu terjadinya kebisingan, polusi udara dan pencemaran air sungai. Hal ini menimbulkan gangguan terhadap aktivitas sehari-hari masyarakat petani dalam mengelola usahatani (Yudistira, 2021).

Berdasarkan uraian sebelumnya, berdirinya PT. Karya alam Perdana merupakan salah satu industri pengolahan kelapa sawit. Kegiatan industri yang dilakukan tentu memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya industri kelapa sawit akan menimbulkan pengaruh positif dan negatif. Hal ini mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kegiatan Industri PT. Karya Alam Perdana terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan pada bulan Desember 2024. Pemilihan Lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu Desa Punggawukawu adalah sebuah desa yang terdekat dengan PT. Karya Alam Perdana dan Desa Punggawukawu memiliki potensi tanaman kelapa sawit. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang berjumlah 53 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang digunakan adalah metode sensus yang memerlukan pernyataan seluruh populasi, maka menghasilkan sampel penelitian sebanyak 53 petani kelapa sawit. Data dikumpulkan melalui teknik survei, wawancara, kajian pustaka dan dokumentasi. Variabel yang diamati dalam penelitian kegiatan industri PT. Karya Alam Perdana terdiri dari penerimaan tenaga kerja, sarana transportasi, pembelian bahan baku dan pengolahan lingkungan. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/ scoring. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Informasi pada penelitian diperoleh dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang diolah dengan menggunakan rumus interval kelas (Sugiyono, 2012) adalah sebagai berikut.

$$I = \frac{J}{K}$$

Keterangan:

I = Interval kelas

J = Jarak Sebaran (skor tinggi- skor rendah)

K = Banyaknya kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Industri di Desa Punggawukawu Kecamatan benua Kabupaten Konawe Selatan (Studi Kasus PT. Karya Alam Perdana)

Industri sebagian besar sebagai sumber pendapatan keluarga dan dapat sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan pekerjaan pokok penduduk pedesaan, sehingga usaha industri mempunyai arti penting dalam usaha meningkatkan pendapatan masyarakat (Harahap *et al.*, 2023). Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang konsumsi yang memiliki nilai tambah dan dapat menghasilkan keuntungan. Industri adalah sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan barang dan jasa, kegiatan industri pun memiliki peranan dalam mendorong peluang ekonomi (Veriyanto dan Yasin, 2023). Kegiatan Industri PT. Karya Alam di Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Industri PT. Karya Alam di Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Penerimaan Tenaga Kerja	3,68	Sedang
2	Sarana Transportasi	3,74	Sedang
3	Pembelian Bahan Baku	4,22	Tinggi
4	Pengolahan Lingkungan	3,92	Sedang
Jumlah		15,56	
Rata-Rata		3,89	Sedang

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan industri berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 3,89. Secara umum kegiatan industri di PT. Karya Alam Perdana yang berlokasi di Desa Punggawukawu, Kecamatan Benua, Kabupaten Konawe Selatan berada pada kategori sedang. Indikator frekuensi kegiatan industri yang berada pada kategori tinggi, yaitu: (1) pembelian bahan baku (4,22). Sedangkan indikator frekuensi kegiatan

industri yang berada pada kategori sedang, yaitu: (1) penerimaan tenaga kerja (3,68); (2) sarana transportasi (3,74); dan (3) pengolahan lingkungan (3,92).

Kegiatan industri di PT. Karya Alam Perdana berada pada kategori sedang karena beberapa faktor yang mempengaruhi operasional secara keseluruhan. Penerimaan tenaga kerja masih terbatas akibat kebijakan perusahaan yang lebih memprioritaskan tenaga kerja lokal, tetapi dalam praktiknya masih merekrut tenaga dari luar desa. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat sekitar tentang industri pengolahan kelapa sawit juga menjadi kendala dalam meningkatkan frekuensi penerimaan tenaga kerja.

Sarana transportasi belum dikelola secara maksimal karena hingga saat ini belum ada transportasi khusus yang disediakan oleh perusahaan untuk pengangkutan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit dari petani. Ketergantungan pada transportasi mandiri menyebabkan keterlambatan dan biaya operasional yang lebih tinggi bagi petani. Pengelolaan lingkungan juga masih berada pada kategori sedang karena program Corporate Social Responsibility (CSR) belum diterapkan secara optimal. Pemantauan dampak lingkungan terhadap air, tanah, dan udara belum dilakukan secara rutin. Faktor-faktor ini secara keseluruhan menyebabkan kegiatan industri masih belum mencapai kategori tinggi dalam operasionalnya.

Kegiatan industri adalah usaha mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang disebut barang produksi (Rahayu *et al.*, 2022). Kegiatan industri selain dapat berpengaruh positif juga dapat berpengaruh negatif. Pengaruh positifnya menghasilkan barang dan jasa, meningkatkan lapangan kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup, keberadaan sektor industri pada kawasan permukiman dapat menjadi penggerak perekonomian masyarakat setempat (Sakul *et al.*, 2021).

Penerimaan Tenaga Kerja

Penerimaan tenaga kerja merupakan proses penting dalam manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan (Garaika *et al.*, 2019). Penerimaan tenaga kerja merupakan proses perekrutan individu untuk mengisi posisi atau jabatan dalam suatu perusahaan atau organisasi. Proses ini mencakup berbagai tahapan, seperti perencanaan tenaga kerja, pengumuman lowongan, seleksi, wawancara, hingga keputusan akhir tentang penerimaan karyawan. Tujuan dari penerimaan tenaga kerja adalah mendapatkan kandidat yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, baik dari segi keterampilan, pengalaman, maupun budaya kerja (Lilistian, 2022). Hasil penelitian tentang penerimaan tenaga kerja di PT. Karya Alam Perdana Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Tenaga Kerja di PT. Karya Alam Perdana Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	PT. Karya Alam Perdana mengutamakan tenaga kerja lokal	2,00	Kurang
2	Penerimaan tenaga kerja berdasarkan dengan keahliannya	4,17	Tinggi
3	Tenaga kerja harus disiplin waktu	3,72	Sedang
4	Tenaga kerja harus memiliki kesehatan yang baik	4,06	Tinggi
5	Penerimaan tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan	4,45	Tinggi
Jumlah		19,94	
Rata-Rata		3,68	Sedang

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan industri PT. Karya Alam Perdana tentang penerimaan tenaga kerja termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 3,99. Secara umum pelaksanaan penerimaan tenaga kerja dalam kegiatan industri PT. Karya Alam Perdana di Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan sudah berada pada kategori sedang. Akan tetapi masih ada indikator pelaksanaan penerimaan tenaga kerja yang dilakukan belum maksimal oleh PT. Karya Alam Perdana.

PT. Karya Alam Perdana dalam operasional industrinya di Desa Punggawukawu, Kecamatan Benua, Kabupaten Konawe Selatan, pada prinsipnya berkomitmen untuk mengutamakan tenaga kerja lokal sebagaimana

yang telah disepakati dalam perjanjian perusahaan. Namun, dalam praktiknya, rekrutmen tenaga kerja masih belum maksimal karena perusahaan lebih banyak merekrut tenaga kerja dari luar desa. Kondisi ini menimbulkan ketidaksesuaian dengan kesepakatan awal dan menjadi perhatian bagi masyarakat sekitar. Rendahnya jumlah pekerja lokal yang diterima dalam industri ini menjadi salah satu kendala utama dalam penciptaan lapangan pekerjaan bagi warga desa setempat.

Penerimaan tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya penerimaan tenaga kerja lokal adalah kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar mengenai proses dan kebutuhan dalam industri pengolahan kelapa sawit. Kurangnya pemahaman ini mengakibatkan minimnya keterampilan yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sekitar juga berkontribusi pada sulitnya mereka memenuhi kualifikasi yang ditetapkan oleh perusahaan. Akibatnya, PT. Karya Alam Perdana lebih memilih tenaga kerja dari luar desa yang dianggap lebih siap dalam aspek keterampilan dan pengalaman kerja di sektor industri kelapa sawit.

Karim (2023) menyatakan bahwa penerimaan tenaga kerja bertujuan untuk menemukan pekerja yang memiliki kualifikasi, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan, seperti pada pabrik pengolahan kelapa sawit. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh (Srihidayati, 2022) menemukan bahwa penerimaan tenaga kerja menjadi faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak dari faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

Sarana Transportasi

Sarana transportasi merupakan berbagai jenis alat atau kendaraan yang digunakan untuk memindahkan orang, barang, atau jasa dari satu tempat ke tempat lain. Sarana ini mencakup transportasi darat, laut, dan udara, seperti mobil, truk, kereta api, kapal, dan pesawat terbang. Keberadaan sarana transportasi yang memadai sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial, dan pembangunan suatu wilayah. Fasilitas atau alat transportasi yang dapat digunakan untuk memindahkan barang atau orang dari satu tempat ke tempat lain dengan efisien (Karim, 2023). sarana transportasi di PT. Karya Alam Perdana Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana Transportasi di PT. Karya Alam Perdana Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Tersedianya sarana Transportasi untuk mengangkut hasil panen tandan buah segar kelapa sawit	1,99	Kurang
2	Pengangkutan tandan buah segar dilakukan secara mandiri oleh petani kelapa sawit	4,25	Tinggi
3	Kendaraan petani kelapa sawit dalam kondisi baik dan layak digunakan	3,79	Sedang
4	Transportasi cepat dan biaya operasional terjangkau	4,26	Tinggi
5	Jalan menuju lokasi industri mudah dilalui	4,28	Tinggi
Jumlah		19,14	
Rata-Rata		3,74	Sedang

Sumber: Data Primer yang Diolah 2025.

Tabel 3 menunjukan bahwa pelaksanaan kegiatan industri PT. Karya Alam Perdana dalam penyediaan sarana transportasi untuk mempermudah pengangkutan tandan buah segar kelapa sawit milik petani dalam hal ini termaksud kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 3,74. Secara umum penyediaan sarana Transportasi dalam kegiatan industri PT. Karya Alam Perdana di Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan sudah berada pada ketegori sedang. Akan tetapi masih ada indikator penyediaan sarana transportasi yang masih dilakukan belum maksimal oleh PT. Karya Alam Perdana.

Frekuensi pelaksanaan kegiatan industri terkait sarana transportasi yang dilakukan oleh PT. Karya Alam Perdana masih belum optimal dalam mendukung kegiatan pengangkutan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit

dari petani. Hal ini disebabkan oleh belum adanya sarana transportasi yang secara khusus disediakan oleh perusahaan untuk mengangkut hasil panen petani ke lokasi pabrik. Akibatnya, petani harus mencari alternatif transportasi sendiri, yang sering kali menghadapi kendala seperti biaya tinggi, keterbatasan armada, serta ketidaktepatan waktu dalam pengiriman. Kondisi ini dapat menghambat kelancaran distribusi hasil panen dan berpotensi mempengaruhi kualitas serta harga jual TBS di tingkat petani.

Kurangnya fasilitas transportasi dari PT. Karya Alam Perdana juga berdampak pada efisiensi rantai pasok industri kelapa sawit. Dengan tidak adanya transportasi resmi dari perusahaan, sistem pengangkutan menjadi kurang terkoordinasi, sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam jadwal pengiriman dan penerimaan di pabrik. Hal ini berpotensi menyebabkan penumpukan hasil panen di tingkat petani atau keterlambatan dalam proses produksi di pabrik. Oleh karena itu, penyediaan sarana transportasi yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan kelancaran distribusi TBS, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi petani dan perusahaan.

Nurdin *et al.*, (2013) menyatakan bahwa penyediaan sarana transportasi memainkan peran penting dalam mempermudah pengadaan bahan mentah, memenuhi kebutuhan operasional, serta mendukung distribusi pemasaran dalam sebuah industri. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution dalam Karim *et al.*, (2023) menemukan bahwa sarana transportasi memiliki peran yang sangat vital bagi setiap perusahaan, baik dalam mengangkut bahan baku ke tempat produksi maupun mengirimkan produk jadi dari perusahaan ke konsumen. Sarana transportasi digunakan dalam mencapai kemudahan mendapatkan bahan mentah, kebutuhan operasional, dan distribusi pemasaran pada suatu industri.

Pembelian Bahan Baku

Pembelian bahan baku merupakan proses pengadaan material utama yang diperlukan dalam kegiatan produksi suatu industri atau perusahaan. Proses ini mencakup perencanaan, pemilihan pemasok, negosiasi harga, serta pengelolaan logistik agar bahan baku tersedia tepat waktu dan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan produksi (Hilal dan Martadinata, 2025). Hasil penelitian tentang pembelian bahan baku yang dilakukan oleh di PT. Karya Alam Perdana Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pembelian Bahan Baku di di PT. Karya Alam Perdana Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Harga yang ditawarkan oleh PT. Karya Alam Perdana lebih tinggi	4,34	Tinggi
2	Harga jual meningkat sejak kehadiran PT. Karya Alam Perdana.	4,04	Tinggi
3	Tandan buah segar berkualitas yang dapat dijual ke perusahaan.	4,36	Tinggi
4	Proses jual beli tandan buah segar berjalan tanpa hambatan	4,03	Tinggi
5	PT. Karya Alam Perdana selalu membeli tandan buah segar dari petani secara konsisten.	4,32	Tinggi
Jumlah		21,11	
Rata-Rata		4,22	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah 2025.

Tabel 4 menunjukan bahwa frekuensi pembelian bahan baku kelapa sawit yang dilakukan oleh kegiatan industri PT. Karya Alam Perdana termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,22. Secara umum pembelian bahan baku dalam kegiatan industri PT. Karya Alam Perdana di Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan sudah berada pada kategori tinggi. Penyebab utama tingginya pembelian bahan baku dalam kegiatan industri dikarenakan petani kelapa sawit telah mendapatkan pembelian bahan baku yang sudah cukup baik dan sangat membantu petani kelapa sawit sejak kehadiran PT. Karya Alam Perdana.

Petani kelapa sawit memberikan penilaian baik karena telah menerapkan lima indikator penting dalam proses pembelian bahan baku tandan buah segr (TBS) kelapa sawit. Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit dijual langsung ke PT. Karya Alam Perdana, menunjukkan bahwa para petani kelapa sawit memilih untuk menjual hasil panen mereka langsung kepada PT. Karya Alam Perdana tanpa melalui perantara. Hal ini memberikan

keuntungan bagi petani karena proses transaksi menjadi lebih cepat, transparan, dan efisien. Selain itu, petani dapat meminimalisasi biaya tambahan yang biasanya muncul jika menjual melalui pihak ketiga. Kondisi ini memperkuat hubungan antara perusahaan dan petani dalam jangka panjang.

Harga jual yang ditawarkan oleh PT. Karya Alam Perdana lebih tinggi, dibandingkan dengan harga di pasar lokal. Kehadiran perusahaan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan harga jual TBS secara keseluruhan. Kondisi tersebut memberikan keuntungan lebih besar bagi petani, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan merasa termotivasi untuk terus menjual hasil panennya kepada perusahaan. Ditengah harga jual yang stabil dan mengalami peningkatan petani dituntut untuk pentingnya menjaga kualitas TBS yang dijual kepada perusahaan. PT. Karya Alam Perdana menetapkan standar kualitas tertentu yang harus dipenuhi oleh para petani sebelum TBS diterima. Hal ini mendorong petani untuk menjaga mutu hasil panen mereka dengan baik.

Kehadiran PT. Karya Alam Perdana membawa angin segar bagi para petani karena mereka merasakan peningkatan signifikan pada harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Perusahaan berkontribusi dalam menjaga stabilitas harga di tingkat lokal, sehingga petani dapat memperoleh harga yang lebih layak. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Proses pembelian berjalan lancar, mulai dari administrasi, pembayaran, hingga logistik yang terorganisir dengan baik. Para petani merasa nyaman dan percaya untuk terus menjual TBS mereka kepada perusahaan, sehingga tercipta kerja sama yang harmonis dan berkelanjutan antara kedua belah pihak.

Sofyan (2017) menyatakan bahwa setiap industri yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku dengan tersedianya persediaan bahan baku maka di harapkan sebuah industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Andries (2019) menyatakan bahwa dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan industri dalam hal ini image yang kurang baik.

Pengelolaan Lingkungan

Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2009, menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan adalah industri sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Pengelolaan lingkungan adalah industri sistematis dan terencana dalam memanfaatkan, melestarikan, serta mengendalikan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan agar tetap seimbang dan berkelanjutan (Wahanisa *et al.*, 2021). Hasil penelitian tentang pengelolaan lingkungan dalam kegiatan industri PT. Karya Alam Perdana dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengolahan Lingkungan dalam kegiatan industri PT. Karya Alam Perdana di Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	Industri aktif dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan	4,27	Tinggi
2	Industri memiliki dan menjalankan program tanggung jawab lingkungan	3,38	Sedang
3	Industri mematuhi semua peraturan lingkungan yang berlaku	3,78	Sedang
4	Industri menjaga kualitas air, tanah, dan udara dari pencemaran	4,28	Tinggi
5	Industri secara rutin mengevaluasi dampak operasional terhadap lingkungan	3,88	Sedang
Jumlah		19,59	
Rata-Rata		3,92	Sedang

Sumber: Data Primer yang Diolah 2025.

Tabel 5 menunjukan bahwa frekuensi pengolahan lingkungan dalam kegiatan industri PT. Karya Alam Perdana termasuk kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 3,92. Secara umum pengolahan lingkungan dalam kegiatan industri PT. Karya Alam Perdana di Desa Punggawukawu Kecamatan Benua Kabupaten Konawe Selatan sudah berada pada kategori sedang. Akan tetapi masih ada indikator pengolahan lingkungan yang dilakukan belum maksimal oleh PT. Karya Alam Perdana.

Industri menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan, tetapi masih berada dalam kategori sedang. Beberapa langkah telah dilakukan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan sumber daya, serta menjaga kualitas air, tanah, dan udara. Namun, penerapan program lingkungan ini belum sepenuhnya optimal, sehingga masih terdapat celah yang perlu diperbaiki agar dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan secara lebih efektif. Salah satu faktor utama yang menyebabkan pengelolaan lingkungan masih dalam kategori sedang adalah belum diterapkannya program *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR seharusnya menjadi bagian dari tanggung jawab industri dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kurangnya inisiatif dalam implementasi program ini menghambat terciptanya kebijakan berkelanjutan yang dapat memperkuat upaya pelestarian lingkungan.

Evaluasi terhadap dampak operasional industri juga belum dilakukan secara optimal, baik dari segi frekuensi maupun kualitas pemantauan. Keterbatasan dalam pemantauan ini menyebabkan industri belum dapat mengidentifikasi dan mengatasi dampak lingkungan secara menyeluruh. Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan masih perlu ditingkatkan agar setiap kegiatan operasional industri tidak menimbulkan risiko pencemaran yang lebih besar. Peningkatan pelaksanaan CSR, kepatuhan terhadap regulasi, serta sistem pemantauan lingkungan yang lebih ketat diperlukan agar pengelolaan lingkungan dapat meningkat dari kategori sedang ke kategori yang lebih baik, sehingga industri dapat berkontribusi lebih besar dalam menjaga keseimbangan lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan *et al.*, (2019) yang menemukan bahwa aktivitas pembangunan yang dilakukan dalam berbagai bentuk usaha atau kegiatan pada dasarnya akan menimbulkan dampak atau resiko terhadap lingkungan. Dampak yang ditimbulkan dianalisis sejak awal perencanaan sehingga Langkah pengendalian dampak negatif dan pengembangan dampak positif dapat disiapkan sedini mungkin. Nurlani (2017) menyatakan bahwa limbah industri adalah limbah yang dihasilkan dari proses industri. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh limbah industri ini tentunya memberikan pengaruh negatif pada pengelolaan lingkungan hidup masyarakat yang berada di lingkungan sekitar pembangunan industri tersebut. Dampak limbah bagi pengelolaan lingkungan merupakan hal penting bagi kelangsungan kehidupan yang baik, karena dengan menjaga lingkungan kita dapat menjaga ekosistem kehidupan yang lebih baik dan tentunya yang tak kalah penting nya guna menjaga kesehatan bersama.

KESIMPULAN

Kegiatan industri PT. Karya Alam Perdana di Desa Punggawukawu tergolong kategori sedang, dengan satu indikator berjalan baik, yaitu pembelian bahan baku. Kehadiran industri ini meningkatkan harga jual sawit bagi petani. Namun, tiga aspek belum optimal: penerimaan tenaga kerja yang lebih selektif, belum tersedianya sarana transportasi untuk hasil panen, dan kurangnya pengolahan lingkungan. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga belum dijalankan secara terbuka. Perusahaan perlu memperbaiki aspek ini untuk meningkatkan manfaat bagi masyarakat sekitar.

REFERENCES

- Andries, A. L. (2019). Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Nur Cahaya Di Batu Kota Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). Republik Indonesia dalam Angka 2022. Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Sulawesi Tenggara dalam Angka 2023. Sulawesi Tenggara. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Kabupaten Konawe Selatan dalam Angka 2024. Kabupaten Konawe Selatan. Badan Pusat Statistik.
- Dharmawan, A. H., Nasdian, F. T., Barus, B., Kinseng, R. A., Indaryanti, Y., Indriana, H., ... & Roslinawati, A. M. (2019). Kesiapan petani kelapa sawit swadaya dalam implementasi ISPO: Persoalan lingkungan hidup, legalitas dan keberlanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 304.

- Garaika, G., & Margahana, H. (2019). Peran seleksi (selection) tenaga kerja yang tepat terhadap tercapainya tujuan organisasi. *Jurnal Aktual*, 17(2), 133.
- Harahap, N. A. P., Al Qadri, F., Harahap, D. I. Y., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1444-1450. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2918>
- Hilal, L. M., & Martadinata, S. (2025). Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Kredit Bahan Baku Besi Plat Hitam Pada Pt Delima Jaya Karoseri. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(5), 142-155
- Karim, H. A., Lis Lesmini, S. H., Sunarta, D. A., Sh, M. E., Suparman, A., Si, S., ... & Bus, M. (2023). *Manajemen transportasi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Lilistian, Y. (2022). Pelaksanaan rekrutmen, seleksi, dan ketepatan penempatan karyawan. *FOKUS: Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 20(1).
- Lubis, Y. (2018). Analisis Evaluasi Kebun Plasma yang Dikelola oleh Kebun Inti dan Dikelola Sendiri oleh Peserta Plasma Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Kasus PT. Pinago Utama, Kabupaten Musi Banyu Asin Provinsi Sumatera Selatan).
- Nuraminsy, N. (2021). Eksistensi Perkebunan Sawit dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Tommo Kabupaten Mamuju (Analisis Ekonomi Islam) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Nurdin, E. A., Sugiyanta, I. G., & Widodo, S. (2013). Deskripsi Industri Pengelolaan kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara VII di Desa Jemenang Kecamatan Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 1(3).
- Nurlani, M. (2017). Pengelolaan Lingkungan Hidup Akibat Limbah Industri Ditinjau Dari Sektor Hukum, Ekonomi, Sosial Dan Budaya Di Indonesia. *Jurnal Thengkyang*, 2(1), 64-84.
- Primasanti, Y., dan Aryani, A., Studi, P., Industri, T., Sains, F., Ners, P. S., Sains, F., & Surakarta, U. S. (2024). Dampak Industri Kecil Menengah (IkM) Gozso Indonesia. 17(1), 44–49.
- Rahayu, A. M. C., Raharjo, E. P., Dwipayana, A. D., & Suraharta, I. M. (2022). Identifikasi Faktor Pengungkit Bangkitan dan Tarikan Perjalanan Kegiatan Industri (Studi Kasus Kawasan Industri di Kabupaten Bekasi). *Jurnal Teknologi Transportasi dan Logistik*, 3(1), 23-28.
- Sakul, F. G., Tilaar, S., & Rondonuwu, D. M. (2021). pengaruh kegiatan industri terhadap kualitas permukiman kota bitung. *media matrasain*, 18(2), 44-54.
- Sofyan, D. K. (2017). Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit pada PT Bahari Dwikencana Lestari. *Industrial Engineering Journal*, 6(1), 50–56.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Veriyanto, S. S., & Yasin, M. (2023). Sektor Industri Pada Pemetakan Peluang Ekonomi Makro Kota Surabaya. *Wawasan :Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(3), 13–23. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i3.862>

- Wahanisa, R., & Adiyatma, S. E. (2021). Konsepsi Asas Kelestarian Dan Keberlanjutan Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Nilai Pancasila. *Bina Hukum Lingkungan*, 6(1), 93-118.
- Yudistira, T. (2021). Analisis Fiqih Siyasah Terhadap Fatwa Mui No 22 Tahun 2011 Tentang Kerusakan Lingkungan Hidup (Studi Pada MUI Pesisir Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).